

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DAN  
*GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI PEMODERASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**ANGELA NOVITA INDRIANI**

**2012310587**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Angela Novita Indriani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 November 1994  
N.I.M : 2012310587  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan,  
Judul : Pengaruh *Konservatisme* Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 17 MARET 2016

**(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA, CTA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 05 APRIL 2016

**(Dr. Luciana Spica Almilha, SE, M.Si, QIA)**

# PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP TAX AVOIDANCE DAN GOOD CORPORATE GAVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI

Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA.

Email: [supriyati@perbanas.ac.id](mailto:supriyati@perbanas.ac.id)

Angela Novita Indriani

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2012310587@students.perbanas.ac.id](mailto:2012310587@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRAK

This study aims to determine the effect of accounting conservatism on Tax Avoidance and to determine the effect of Accounting Conservatism against Tax Avoidance with good corporate governance as a moderating. Where the size of conservatism was measured using accrual accounting. If the accrual is negative, then the profit is classed conservative, due to lower profit from cash flows derived by the company at a certain period, while for tax avoidance GAAP ETR chosen to measure tax avoidance because GAAP ETR expected to provide an overall picture of changes in the tax burden , The underlying reason is the calculation of GAAP ETR involve current tax plus deferred tax expense so that it shows the total tax burden paid by the company. And the final size of the GCG using a composite assessment tables self-assessment.

Kunci : Conservatism accounting, corporate governance, tax avoidance and moderation.

## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, banyak perusahaan yang menerapkan praktik *corporate governance* untuk meminimalisasi risiko bisnis yang mungkin terjadi. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Irawan dan Farahmita (2012), bahwa masalah *corporate governance* ini mulai timbul di Indonesia setelah krisis keuangan pada tahun 1998. Indonesia pada tahun 2002 pernah menduduki posisi terbawah dalam hal audit dan kepatuhan,

akuntabilitas terhadap pemegang saham, standar pengungkapan dan transparansi serta peranan direksi.

Kasus kedai kopi *franchisor* asal Amerika Serikat (AS). Parlemen Inggris menyoroti laporan keuangan *franchisor* yang menyatakan rugi sebesar 112 juta pounds selama tahun 2008-2010 dan tidak membayar pajak PPh (pajak penghasilan) badan pada 2011. Dalam laporan ke investor, *franchisor* menyatakan omzet selama 2008-2010, senilai 1,2 milyar pounds (Rp 18 triliun). Modus *franchisor* ini dengan membuat laporan keuangan seolah rugi dengan dua cara yaitu:

1. Membayar royalti *offshore licensing* atas desain, resep dan logo ke cabangnya di Belanda.
2. Membayar bunga utang sangat tinggi, dimana utang tersebut justru digunakan untuk ekspansi kedai kopi di negara lain.

Dengan latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance dan Good Corporate sebagai Pemoderasi**”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu :

- a. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
- b. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, berikut ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti  
Sebagai referensi tambahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Tax Avoidance, baik untuk para mahasiswa yang membutuhkan bahan acuan untuk penelitian yang sejenis maupun bagi kalangan umum.

2. Bagi Akademis  
Untuk proses pembelajaran yang lain dan dapat memperkaya wawasan dosen.

## **Sistematika Penelitian**

### **Bab I: PENDAHULUAN**

*Corporate Governance* sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip yang terdiri dari *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*, mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), kreditur, karyawan serta *stakeholders* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak Saputra, (2012).

### **Bab II : TINJAUAN PUSTAKA**

Penghindaran pajak merupakan rekayasa “*tax affairs*” yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dilakukan untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan (Khurana dan Moser: 2009).

### **Bab III : METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa neraca per 31 Desember 2010-2014 dan laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010-2014. Data yang digunakan adalah data panel. Sumber data diperoleh dari *website* BI ([www.BI.go.id](http://www.BI.go.id)) berupa data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.

### **Bab IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat perdagangan saham dari perusahaan Tbk. yang terdapat di

Indonesia. Perusahaan Tbk. yang terdaftar di BEI dibagi dalam sembilan sektor. Sembilan sektor tersebut ialah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan *real estate*, sektor transportasi dan infrastruktur, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

#### **Bab V : PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* dan untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *Tax Avoidance* dan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi, maka peneliti ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, antara lain sebagai berikut :

#### **1. Florensia Jusny (2015)**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Florensia Jusny yang berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Retail Trade yang Listing di Bursa Efek Indonesia)”

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu :

**Persamaan** : Pada penelitian ini konservatisme akuntansi menggunakan variabel independensi

**Perbedaan** : Dalam penelitian ini variabel *Good corporate Governance* digunakan sebagai variabel dependen sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Florensia Jusny variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi

#### **2. Budiman, Armstrong et al dan Irawan (2012)**

Budiman dan Armstrong et al.(2012). Armstrong et al. (2012) menguji pengaruh kompensasi eksekutif terhadap perencanaan pajak perusahaan dan menemukan hubungan negatif antara kompensasi eksekutif terhadap pajak yang dibayarkan. Namun menurut Irawan (2012) yang melakukan penelitian di Indonesia menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu :

**Persamaan** : Penelitian ini cara untuk menguji kompensasi eksekutif terhadap perencanaan pajak.

**Perbedaan** : Penelitian ini diukur menggunakan *cash effective tax rate*, sedangkan penelitian sebelumnya eksekutif bersifat *risk taker* akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dibandingkan yg bersifat *risk averse*.

#### **3. Effendi (2008)**

*Corporate Governance* adalah monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan berdasarkan pada kerangka peraturan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu :

**Persamaan** : Pada Perusahaan cara untuk mencapai tujuan menggunakan proses dan struktur *Corporate Governance*.

**Perbedaan** : Dalam penelitian ini *corporate governance* digunakan sebagai variable

pemoderasi, sedangkan dipenelitian sebelumnya corporate governance digunakan sebagai proses dan struktur dalam perusahaan untuk mencapai tujuan.

**4. Desai dan Dharpala (2005)**

Menurut Desai dan Dharpala, (2005), pertanyaan terkait *tax avoidance* apakah kegiatan ini menarik minat pemegang saham atau tidak, jika aktivitas *tax avoidance* dalam pelaksanaannya justru meningkatkan biaya yang lain, maka di samping itu timbul juga pertanyaan, apakah ada transfer nilai dari perusahaan ke pemegang saham jika tidak maka tidak perlu dilakukan praktik *tax avoidance*. Jadi jika dilihat dari penelitian Desai dan Dharpala, (2005) yang menyebutkan tentang pengambilan keputusan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu :

**Persamaan** : Pada penelitian ini untuk pengambilan keputusan menggunakan Praktik Tax Avoidance.

**Perbedaan**: dalam penelitian ini pengukuran tax avoidance menggunakan GAAP ETR, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *book tax gap*.

**Landasan Teori**

**Teori Keagenan**

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Menurut Scott (2009:8) terdapat 2 macam asimetri informasi, yaitu:

*a. Adverse Selection*

Yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya memiliki lebih banyak pengetahuan tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor selaku pihak luar. Informasi mengenai fakta yang mungkin dapat

mepengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tidak disampaikan oleh manajer kepada pemegang saham.

*b. Moral Hazard*

Yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun kreditor.

Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan yaitu :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank;
11. Rencana startegis Bank.

Tabel 2.1

Penilaian Komposit *Good Corporate Governance*

No	Aspek yang di nilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A) X (B)
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10,0 0%	0	0,000
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20,0 0%	0	0,000
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10,0 0%	0	0,000
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10,0 0%	0	0,000

5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5,00 %	0	0,000
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5,00 %	0	0,000
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5,00 %	0	0,000
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7,50 %	0	0,000
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)	7,50 %	0	0,000
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal	15,00 %	0	0,000
11	Rencana Strategis Bank	5,00 %	0	0,000
	Nilai Komposit	100 %		0,000

Sumber : Lampiran SE BI No. 9/12/DPNP

### **Konservatisme**

Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan "tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian" Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu. Rumus untuk mengukur konservatisme adalah sebagai berikut :

$$\text{Cit} = \text{NIit} - \text{CFit}$$

Dimana :

**Cit** : Konservatisme perusahaan i pada tahun t

**NIit** : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

**CFit** : Arus kas kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

### **Tax Avoidance**

Penghindaran pajak atau perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya

penerimaan kas negara. *Tax Avoidance* selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal (Bambang: 2009).

Tax Avoidance diukur menggunakan GAAP ETR :

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Tax expense}}{\text{pretax income}}$$

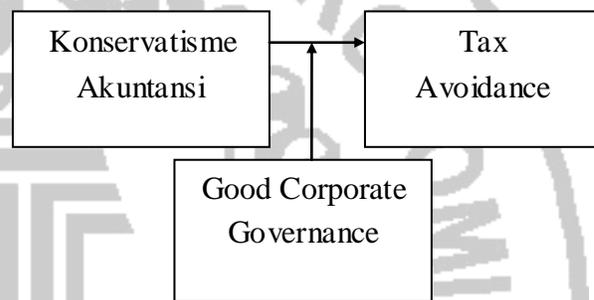
Keterangan:

GAAP ETR : *Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate*

Tax Expense : Beban pajak

Pretax income : Laba Sebelum pajak

### **Kerangka Pemikiran**



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan berdasarkan pada uraian penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). Dalam perpajakan, pengguna prinsip konservatisme dapat terlihat pada beberapa kebijakan pemerintah seperti tidak diperkenannya membentuk cadangan piutang ragu-ragu kecuai untuk bank dan *leasing* dengan hak opsi. Oleh karena itu peneliti memasukkan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variable pemoderasi.

### **Hipotesis**

Penelitian ini memiliki hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan

kebenarannya. Hipotesis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

H1 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

H2 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui 1) bagaimana pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance ; 2) bagaimana pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dan Good Corporate Governance sebagai pemoderasi.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan data berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Data yang digunakan merupakan data yang didapat dari penelusuran internet dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi bank yang bersangkutan. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal perbankan dan sumber lainnya yang relevan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini.

### Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BI dari tahun 2010-2014.

### Identifikasi Variabel

#### 1.3.1 Variabel Independen yaitu Konservatisme dan GCG

Konservatisme merupakan tindakan kehati-hatian dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Seperti penelitian Givoly

dan Hayn (2000) konservatisme diukur menggunakan akrual. Givoly dan Hay (2002) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongka konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu (Dewi, 2003).

#### 1.3.2 Variabel Dependen yaitu Tax Avoidance

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* didefinisikan sebagai pengurangan utang pajak perusahaan. Penelitian ini memakai GAAP ETR untuk mengukur *tax avoidance* sesuai dengan Dyreng *et al.* (2008).

GAAP ETR dipilih untuk mengukur *tax avoidance* karena GAAP ETR diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak. Alasan yang mendasari adalah perhitungan GAAP ETR melibatkan pajak kini ditambah beban pajak tangguhan sehingga hal ini menunjukkan total keseluruhan beban pajak yang dibayar perusahaan. Sesuai PSAK 46, beban pajak tangguhan harus dicantumkan dalam laporan keuangan. Jika dibandingkan dengan jenis ETR yang lain, tentunya GAAP ETR akan lebih menggambarkan keseluruhan beban pajak perusahaan, tidak hanya beban pajak kini. GAAP ETR dihitung dengan rumus yang digunakan Dyreng *et al.* (2008) :

$$GAAP\ ETR = \frac{Tax\ expense}{pretax\ income}$$

Keterangan:

GAAP ETR : *Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate*

Tax Expense : Beban pajak

Pretax income : Laba Sebelum pajak

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan fenomena yang cukup unik karena merupakan perbuatan yang

sebenarnya legal secara hukum. Hanlon dan Heitzman (2010) menjelaskan bahwa *tax avoidance* didefinisikan secara luas sebagai pengurangan pajak eksplisit dan merefleksikan semua transaksi yang memiliki pengaruh pada utang pajak eksplisit perusahaan.

*Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan model *Cash Effective Tax Rate (CETR)* :

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{pre - tax income}}$$

Keterangan :

CETR : *Cash Effective Tax Rate*

Cash Tax Paid : Pajak yang dibayarkan perusahaan

Pre-tax income : Laba sebelum pajak

### 3.4.2 Konservatisme

Konservatisme merupakan alasan yang dimiliki oleh seorang akuntan maupun manajer yang mensyaratkan tingkat tinjauan yang lebih detail dan lebih cermat untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earnings*) (Basu, 1997 dalam Prena, 2012).

$$Cit = NIit - CFit$$

Dimana :

Cit : Konservatisme perusahaan i pada tahun t

NIit : Laba bersih perusahaan i pada tahun t pada Laporan L/R

CFit : Arus kas kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t pada

### 3.4.2 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah suatu mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengukurannya menggunakan tabel penilaian komposit *self assessment* GCG meliputi 11 indikator, dijelaskan

bahwa bobot sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan peringkat terdapat dari laporan keuangan tahunan Bank Indonesia.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah semua perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan batasan dan pertimbangan tertentu supaya sampel yang dipilih relevan sesuai tujuan penelitian. Alasan menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel perusahaan perbankan, maka penulis menetapkan kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti yaitu :

1. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2010-2014.
2. Laporan Keuangan dinyatakan dalam rupiah.
3. Data yang tersedia harus lengkap, baik data yang diperlukan untuk menghitung Konservatisme Akuntansi dan Tax Avoidance mengenai laba sebelum dan sesudah pajak, dan termasuk mengenai data laporan GCG pada perusahaan perbankan periode tahun 2010-2014.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BI dari tahun 2010-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, data yang telah disediakan oleh pihak ketiga dan tidak berasal dari sumber langsung. Data yang dipergunakan dalam

penelitian ini diperoleh melalui situs: <http://www.bi.go.id>.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga metoda pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data arsip (archival), yaitu metoda pengumpulan data di basis data. Data tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Indonesia pada tahun 2010-2014.

## **Teknik Analisis Data**

### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2013).

### **3.7.2 Asumsi Klasik**

Penelitian ini akan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian atas hipotesis. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **a. Uji Normalitas Data**

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

#### **c. Uji Multikolinieritas**

#### **d. Uji Autokorelasi**

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

#### **b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

#### **c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

#### **d. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)**

## **BAB IV**

## **GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

### **Gambaran Subjek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat perdagangan saham dari perusahaan Tbk. yang terdapat di Indonesia. Perusahaan Tbk. yang mendaftarkan diri sebagai emiten di BEI memiliki tanggung jawab terhadap publik.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu *tax avoidance* sebagai variabel terikat (*dependen*), konservatisme akuntansi sebagai variabel bebas (*independen*) dan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Populasi dari seluruh sampel penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan *tax avoidance* dan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 41 bank, dengan menggunakan metode *purpose sampling* dalam pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu :

1. Industri perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
2. Perusahaan perbankan secara berturut-turut melaporkan Laporan *tax avoidance* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian.
4. Tersedia data yang lengkap dan sesuai dengan data yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2010-2014.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari [idx.co.id](http://idx.co.id) dan dari *website* masing-masing bank. Penelitian ini dilakukan selama periode 5 tahun dari 2010 sampai 2014. Jumlah populasi keseluruhan sampel penelitian ini adalah 41 bank ( $41 \times 5 = 205$ ). Selama periode penelitian terdapat 16 ( $16 \times 5 = 80$ ) bank yang tidak menerbitkan laporan konservatisme akuntansi dan laporan *good corporate governance* secara

berturut-turut dari tahun 2010-2014. Selain itu terdapat 15 bank ( $15 \times 5 = 75$ ) yang selama periode pengamatan tidak menerbitkan *tax avoidance*. Setelah data dikumpulkan ternyata ada 3 bank ( $3 \times 5 =$

15) selama periode penelitian hanya menerbitkan *tax avoidance* saja dengan tidak ada laporan tentang konservatisme akuntansi dan GCG

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2014 ( $41 \times 5$ )	205
2.	Perbankan konvensional yang tidak menerbitkan laporan konservatisme akuntansi dan laporan <i>good corporate governance</i> secara berturut-turut dari tahun 2010-2014 ( $16 \times 5$ )	(80)
3.	Perbankan Konvensional yang tidak menerbitkan <i>tax avoidance</i> ( $15 \times 5$ )	(75)
4.	Ada 3 bank ( $3 \times 5 = 15$ ) selama periode penelitian hanya menerbitkan <i>tax avoidance</i> saja dengan tidak ada laporan tentang konservatisme akuntansi dan GCG.	(15)
	Sampel Penelitian yang dianalisis	35

### 1. Konservatisme Akuntansi

Dalam akuntansi terdapat beberapa asumsi atau konsep dasar yang merupakan sumber dari prinsip-prinsip akuntansi. Konsep dasar tersebut antara lain: Konservatisme yaitu penyajian informasi keuangan dihadapkan pada prinsip kehati-hatian, yakni terhadap pencatatan pendapatan dan biaya, maupun pencatatan terhadap aktiva. Implementasi atas asas konservatisme yaitu jika terdapat sesuatu yang dapat meningkatkan aktiva., tetapi belum terealisasi, maka kejadian itu belum boleh diakui. Tetapi jika terdapat sesuatu yang mengakibatkan penurunan aktiva, walaupun belum terealisasi, maka kejadian itu harus sudah diakui.

Rata-rata Konservatisme Akuntansi Tahun 2010-2014

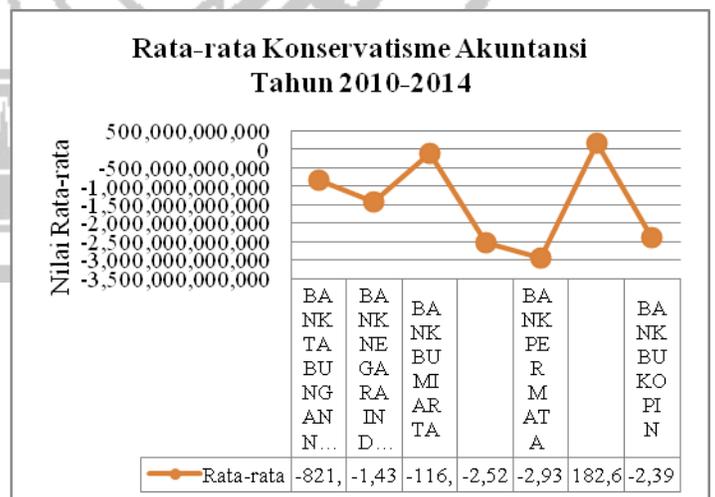
Tabel 4.3

No	Nama Bank	Periode Penelitian				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BANK TABUNGAN NEGARA	-1.916.958.000.000	-3.680.584.000.000	-467.570.000.000	2.889.583.000.000	-933.417.000.000
2	BANK NEGARA INDONESIA	-10.052.421.000.000	-9.575.938.000.000	99.903.000.000	2.154.739.000.000	10.219.009.000.000
3	BANK BUMI ARTA	-51.546.490.109	-127.264.935.903	-20.387.746.282	2.824.919.981	-386.480.986.000
4	BANKCIMB NIAGA	-5.981.130.000.000	-1.257.424.000.000	-5.538.155.000.000	-278.196.000.000	446.196.000.000
5	BANK PERMATA	-3.599.400.000.000	-4.435.858.000.000	-2.032.539.000.000	-274.755.000.000	-4.345.238.000.000
6	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	-393.865.241.157	-133.381.000.000	1.419.728.000.000	275.039.000.000	-254.229.000.000
7	BANK BUKOPIN	-4.736.722.000.000	-2.463.863.000.000	-2.043.048.000.000	-5.037.000.000	-2.708.496.000.000
	RATA-RATA BANK	-3.818.863.247.324	-3.096.330.419.415	-1.226.009.820.897	680.599.702.854	291.049.144.857

### Rata-Rata Konservatisme Akuntansi Bank Sampel Penelitian

Pada tabel 4.3, di atas memperlihatkan rata-rata Konservatisme Akuntansi selama kurun waktu 5 tahun menunjukkan indikasi fluktuatif dimana 3 tahun pertama dari tahun 2010-2012, nilai konservatisme akuntansi cukup bagus, akan tetapi cenderung nilainya menurun, bahkan pada tahun ke-4 yaitu tahun 2013 nilainya positif sampai pada tahun 2014. Hal ini membuktikan bahwa tidak selalu suatu perusahaan meningkat terus tanpa ada kendala, apalagi usaha yang bergerak dalam sektor perbankan, dimana aktivitas ekonomi dan bisnis dilindungi suatu ketidak pastian serta implikasi dari pilihan metode akuntansi pada metode yang mengarahkan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva yang lebih rendah atau melaporkan biaya dan utang yang lebih tinggi.

Dari penjelasan diatas, dapat dirangkum dalam bentuk grafik, sebagai berikut :



**Gambar 4.4**

**Rata-rata Konservatisme Akuntansi**

**1. Good Corporate Governance**

*Corporate governance* merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya (dewan direksi dan komisaris, untuk negara-negara yang menganut sistem hukum *two-tier*, termasuk Indonesia), para pemegang sahamnya dan *stakeholders* lainnya (OECD, 1999). *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran (*objectives*) dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut dan sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

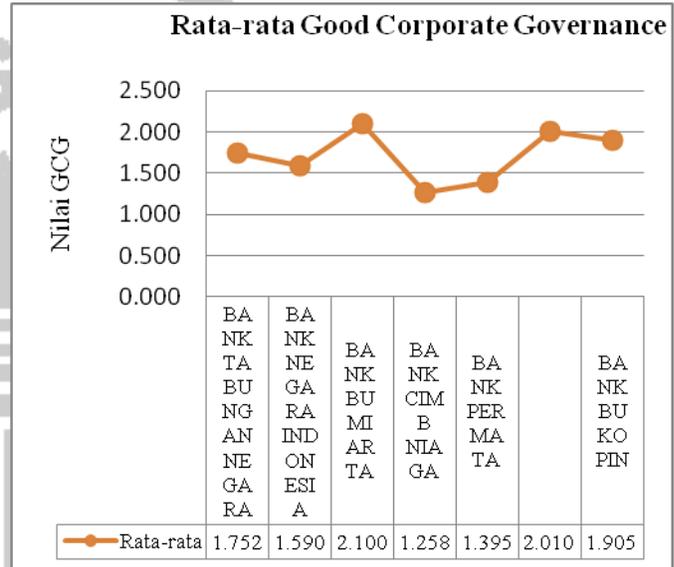
Rata-Rata GCG Bank Sampel Penelitian

**Tabel 4.5**  
Rata-Rata GCG Bank Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Periode Penelitian				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BANK TABUNGAN NEGARA	1,230	1,180	1,350	3,000	2,000
2	BANK NEGARA INDONESIA	1,400	1,250	1,300	2,000	2,000
3	BANK BUMI ARTA	2,325	2,225	1,950	2,000	2,000
4	BANKCIMB NIAGA	1,100	1,110	1,080	1,000	2,000
5	BANK PERMATA	1,150	1,150	1,300	1,375	2,000
6	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	2,050	2,000	2,000	2,000	2,000
7	BANK BUKOPIN	1,525	1,500	2,500	2,000	2,000
Rata-Rata Bank		1,540	1,488	1,640	1,911	2,000

Pada tabel 4.5 memperlihatkan rata-rata GCG Bank Sampel dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2010-2014 cenderung fluktuatif. Dengan kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pihak manajemen Bank dalam penerapan GCG senantiasa mengikuti pertumbuhan ekonomi global yang berdampak pada operasional perbankan pada umumnya sehingga seakan-akan penerapan GCG tidak konsisten, padahal prinsip GCG yang dilakukan tidak konsisten berdampak reputasi perseroan yang pada akhirnya mendukung

perkembangan usaha dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pelaksanaan prinsip GCG mengikuti pertumbuhan dan perkembangan perbankan dan ekonomi secara keseluruhan. Dan apabila penjelasan dalam bentuk grafik terlihat sebagai berikut



**Grafik 4.4**

**Rata-rata Good Corporate Governance (GCG) Tahun 2010-2014**

**1. Tax Avoidance**

Aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dilakukan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Karena tindakan penghindaran pajak ini dianggap *legal*, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara agar dapat mengurangi besaran laba yang dilaporkan pada laporan keuangan, sehingga besar pajaknya pun nantinya juga akan berkurang.

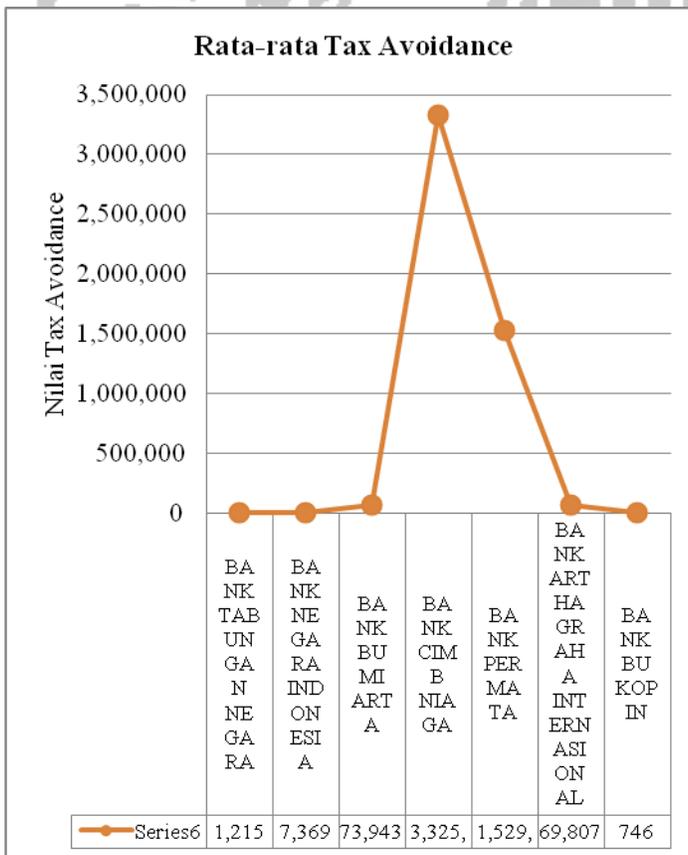
Rata-rata *Tax Avoidance* Tahun 2010-2014

Tabel 4.7  
Rata-Rata *Tax Avoidance* Bank  
Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Periode Penelitian				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BANK TABUNGAN NEGARA	916	1.119	1.364	1.562	1.115
2	BANK NEGARA INDONESIA	4.103	5.808	7.048	9.058	10.829
3	BANK BUMI ARTA	47.249	71.407	97.818	101.412	51.828
4	BANKCIMB NIAGA	2.562.553	3.176.960	4.249.861	4.296.151	2.343.840
5	BANK PERMATA	1.004.059	1.960.758	1.368.132	1.725.873	1.586.971
6	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	-221.267	100.430	133.349	225.937	110.585
7	BANK BUKOPIN	493	741	834	935	727
	RATA-RATA BANK	485.444	759.603	836.915	908.704	586.556

Aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen yang diperlihatkan tabel 4.7, terlihat bahwa rata-ratanya cenderung meningkat dalam kurun waktu 5 tahun, hanya pada tahun 2014 menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2013.

Penjelasan dalam bentuk grafik, dapat dilihat berikut ini :



## 1.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.8  
Hasil Uji Normalitas Konservatisme  
Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	1.22218544E6
Most	Absolute	.307
Extreme	Positive	.307
Differences	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		1.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Normalitas GCG Terhadap *Tax Avoidance*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal	Mean	.0000000
Parameter <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1.06198738E6
Most	Absolute	.177
Extreme	Positive	.177
Differences	Negative	-.118

Kolmogorov-Smirnov Z	1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)	.226

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas Konservatisme Akuntansi dan GCG Terhadap Tax Avoidance

1 (Constant)	4.165 E12	2.215 E12		1.8 80	.06 9
KONSERVATISME	.066	.134	.102	.49 6	.62 4
GCG	-1.174 E12	-1.125 E12	-.246	-1.0 43	.30 5
TAX_AVOIDANCE	-12509 E12	-3838 E12	-.068	-.32 6	.74 7

a. Dependent Variable: AbsRes\_1  
Sumber : Lampiran.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
„b	Std. Deviation	1.05720167E6
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.187
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 3. Multikolinieritas

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Konservatisme Akuntansi	.745	1.342	Bebas Multikolinier
Good Corporate Governance	.745	1.342	Bebas Multikolinier

### Pembahasan

Tabel 4.16

Rangkuman Hasil Analisis Data

### 2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.11.

Uji Heterokedastisitas dengan Glejset

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		

No	Hipotesa	Signifikan	Koefisien	Kriteria	Keterangan
1	Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Terhadap	0,959	-0,035	H <sub>0</sub> diterima	Ditolak

	ap <i>Tax Avoidance</i>				
2	GCG Berpengaruh Terhadap ap <i>Tax Avoidance</i>	0,004	-0,561	H <sub>i</sub> diterima	Diterima
3	Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Terhadap ap <i>Tax Avoidance</i> dengan GCG sebagai Pemoderasi	0,842	0,128	H <sub>0</sub> diterima	Ditolak

## BAB V PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* dan untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi tidak ada pengaruh terhadap *tax avoidance*

yang berarti, bahwa tindak konservatisme akuntansi merupakan tindakan mengurangi laba, dan tindakan *tax avoidance* adalah tindakan penghindaran pajak dengan tujuan meningkat laba perusahaan. Dengan demikian bahwa antara kegiatan konservatisme akuntansi dan kegiatan *tax avoidance* merupakan 2 kegiatan yang bertolak belakang, karena yang satu berupaya mengurangi laba yang lain berupaya menaikkan laba dengan cara penghindaran pajak.

2. GCG berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. bahwa tindak konservatisme akuntansi merupakan tindakan mengurangi laba, dan tindakan *tax avoidance* adalah tindakan penghindaran pajak dengan tujuan meningkat laba perusahaan. Dengan demikian bahwa antara kegiatan konservatisme akuntansi dan kegiatan *tax avoidance* merupakan 2 kegiatan yang bertolak belakang, karena yang satu berupaya mengurangi laba yang lain berupaya menaikkan laba dengan cara penghindaran pajak. Sementara *tax avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak yang notabene tidak sesuai dengan kerangka GCG tersebut sehingga apabila pelaksanaan GCG diperketat atau ditingkatkan tentunya pihak manajemen tidak perlu melakukan tindakan penghindaran pajak, karena hal ini tidak sesuai dengan prinsip transparansi kerangka GCG.

3. Variabel GCG tidak bisa menjadi variabel mediasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi apabila variabel GCG sebagai variabel bebas (*Independen*), maka hasil pengujian

secara simultan (bersama-sama) ada hubungan yang signifikan antara pengaruh konservatisme dan GCG terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan pada tahun belakangan ini, para pelaku pasar modal menghendaki pencatatan nilai aset perusahaan yang lebih dekat dengan nilai pasarnya daripada nilai bukunya. Permintaan para pelaku tersebut semakin menurunkan pamor penerapan prinsip konservatisme. Konservatisme dinilai tidak lagi sejalan dengan tujuan standar akuntansi modern yang menghendaki standar akuntansi yang dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (*future-oriented*), sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh prinsip akuntansi.

#### **Keterbatasan**

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian hingga sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi. Keterbatasan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel Bank Konvensional sehingga penelitian ini hanya memperoleh sampel sedikit yang sulit untuk digeneralisasikan.
2. Pengukuran *good corporate governance* dengan sebelas indikator memiliki kekurangan pada tahun 2013 dan 2014 banyak bank yang menggunakan penilaian komposit menggunakan peringkat sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 23 bank dari 41 Bank konvensional.
3. Perusahaan perbankan banyak yang tidak melaporkan *good corporate*

*governance* dari tahun 2010-2014 dan masih ada yang mengalami rugi.

4. Peneliti mengalami kesulitan pada waktu melihat laporan keuangan untuk menghitung *tax avoidance*, yaitu melihat pada tahun sebelumnya dengan tahun yang akhir, biasanya pada tahun terakhir pada laporan keuangan selalu memberikan laporan keuangan mulai dari tahun 2011-2014.

#### **Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik sehingga memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan bidang keilmuan akuntansi. Masukan atau saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan rumus perhitungan penghindaran pajak yang lebih sederhana namun tetap dapat menggambarkan fenomena praktik penghindaran pajak di Indonesia, sehingga tidak menyebabkan sampel yang digunakan menjadi sedikit.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan tersebut memiliki cakupan yang lebih luas pula.
3. Penelitian selanjutnya apabila data pajak penghasilan perusahaan memungkinkan untuk diperoleh, maka data tersebut dapat digunakan sebagai proksi perhitungan *tax avoidance* yang lebih akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Baharudin, Ahmad Arif dan Provita Wijayanti. 2011. *“Mekanisme Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Akuntansi di Indonesia”*. *Dinamika Sosial Ekonomi* Vol 7 No 1:86-101.

- Calvin Oktomegah. 2012. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI*". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Volume 1 No:36-42
- Dyah Putri Maharani. 2015. "*Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang Tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*". Skripsi Sarjana diterbitkan, universitas diponegoro Semarang.
- Dinny Prastiwi Brilianti. 2013. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan*". *Accounting Analysis Journal* 2 (3).
- Fabian Tjandra Tjhen, M Hasbih Saleh dan Tumpal JR. Stinjak.(2012). "*Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasi oleh Good Corporate Governance*". Vol.1, No.1 Februari
- Fenny Winata. 2013. "*Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*". *Tax & Accounting Review*, Vol.8, No.
- Florensia Jusny. 2015. "*Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Retail Trade yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*". *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Vol. 3, No. 1, Agustus Hal. 29-52*
- Hendra Putra Irawan, Aria Farahmita. 2012. "*Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Perusahaan*". Artikel SNA 15 Banjarmasin Universitas Lambung Mangkurat
- Judi Budiman dan Sultan Agung Setiyono. 2012. "*Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*". SNA 15 Banjarmasin Universitas Lambung Mangkurat 20-23
- Norma Ferdiana. 2012. "*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di BEI*". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi-Vol.1, No.2 Maret .
- Nuralifmida Ayu Annisa Lulus dan Kurniasih. 2012. "*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*". *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol 8, No 2 Mei 2012: 95-189
- Randi Meiza. 2015. "*Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance dan Deferred Tax Expense terhadap Tax Avoidance, (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2010-2013)*". Artikel Ilmiah/Skripsi
- Rahmi Fadhilah. 2014. "*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011)*". Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Negeri Padang (UNP)
- Shirly Limantauw. 2012. "*Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris*

*sebagai Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi-Vol.1,No.1 Januari .

Yona Efri Yenti dan Efrizal Syofyan. 2013. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT. BEI)”. WRA, Vol. 1, No. 2

